AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies
Journal website: https://al-afkar.com

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.3550

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 412-420

Research Article

Peran Literasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 3 Sumenep

Sofiyatinnisa Riskiyah[1], Ihwan Amalih[2]

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: sofiyatinnisa.riskiyah11@gmail.com

2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: onlywawan1@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0).

Received : April 12, 2026
Revised : May 14, 2026
Accepted : June 13, 2026
Available online : July 11, 2026

How to Cite: Sofiyatinnisa Riskiyah and Ihwan Amalih. (2026) "The Role of Parental Literacy in Shaping Student Character at MIN 3 Sumenep", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 412–420. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3550.

The Role of Parental Literacy in Shaping Student Character at MIN 3 Sumenep

Abstract. This study aims to describe the role of parental literacy in shaping students' character at MIN 3 Sumenep and to identify the obstacles faced in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of parents, teachers, and school stakeholders. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that parental literacy was carried out through role modeling, learning assistance, motivation, reading habituation, and the inculcation of religious values within the family environment. These roles contributed to shaping students' discipline, responsibility, religiosity, honesty, and social care. The obstacles

encountered included parents' limited time, diverse educational backgrounds, family economic conditions, and the low awareness of some parents regarding the importance of literacy. This study confirms that strengthening family literacy culture and synergy between schools and parents are highly necessary to support optimal student character development.

Keywoards: Parental Literacy, Character Education, Parental Involvement, Elementary Islamic School Students, MIN 3 Sumenep

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sumenep serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas orang tua siswa, guru, dan pihak madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran literasi orang tua dilakukan melalui pemberian keteladanan, pendampingan belajar, pemberian motivasi, pembiasaan membaca, serta penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Peran tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religius, jujur, dan peduli sosial pada siswa. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu orang tua, tingkat pendidikan yang beragam, kondisi ekonomi keluarga, serta rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya literasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya literasi keluarga dan sinergi antara sekolah dengan orang tua sangat diperlukan guna mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Orang Tua, Pendidikan Karakter, Keterlibatan Orang Tua, Siswa Madrasah Ibtidaiyah, MIN 3 Sumenep

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan anak, literasi memiliki keterkaitan erat dengan peran keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai perkembangan optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[1] Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, serta kebiasaan belajar anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik utama yang memberikan dasar pengalaman, pengetahuan, serta nilai-nilai moral bagi perkembangan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua menjadi teladan yang cenderung ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat menentukan proses pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Dalam konteks anak usia sekolah dasar, peran orang tua sangat erat kaitannya dengan pembentukan budaya membaca. Muktiali dkk. menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pemberi teladan, motivator, dan penyedia bahan bacaan untuk

[1] Ginda, "Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 2, 2011.

menumbuhkan karakter gemar membaca. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya akses bacaan seringkali menjadi kendala.[2]

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta rasa hormat, sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.[3]

Dalam kaitannya dengan literasi, pembentukan karakter dapat diperkuat melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan bercerita. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara tidak langsung. Anak yang terbiasa dengan lingkungan literasi yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis serta sikap yang lebih terbuka dan reflektif.[4]

Banyak sekolah telah mengimplementasikan gerakan literasi sebagai sebuah langkah baru yang bersifat kompleks, karena tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca dan menulis semata, melainkan juga melibatkan pembangunan pengetahuan, pembentukan budaya, serta keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya. Melalui integrasi berbagai unsur tersebut, gerakan literasi diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan baru sekaligus menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam pada diri peserta didik.[5] Namun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, khususnya di Desa Tanjung Saronggi dan sekitarnya, masih belum tampak adanya kesadaran yang kuat dari orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak terutama pembentukan karakter anak. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, padahal dukungan dari rumah, terutama dalam pembentukan karakter dan penguatan literasi dasar, memiliki peranan yang sangat krusial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program literasi yang dicanangkan sekolah dengan keterlibatan aktif orang tua di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).[6] Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh

[2] Muktiali, S., Edy, S., & Nenda, N, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 2024.

[3] Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Basicedu, Vol. 8, No. 2, 2024.

[4] Utaminingsih, Esty Setyo, Maria Ayu Puspita, Aldi Ihsandi, Belita Yoan Intania, Agung Tri Prasetya, and Ellianawati Ellianawati, "Systematic Literature Review: The Role of Character-Based Digital Literacy in 21st Century Learning in Elementary Schools," Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 9, No. 10, 2023.

[5] Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no.1, 2019.

[6] Lexy J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

pemahaman mendalam mengenai peran literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sumenep berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 3 Sumenep dengan fokus kajian pada lingkungan keluarga siswa sebagai tempat utama berlangsungnya praktik literasi orang tua. Sumber data penelitian terdiri atas orang tua siswa, guru, pihak madrasah, lokasi, dan berbagai dokumen yang dianggap memiliki informasi relevan terhadap fokus penelitian.[7]

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi**,** wawancara, dan dokumentasi**.** Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata terkait kebiasaan belajar siswa, pendampingan orang tua, serta lingkungan literasi di rumah maupun sekolah. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, dan pihak sekolah guna memperoleh informasi tentang bentuk peran literasi orang tua, karakter siswa, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman & Saldana, yang menekankan bahwa analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.[8]

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi sesuai dengan kriteria Lincoln & Guba, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Triangulasi dilakukan untuk membandingkan, mengecek, dan memverifikasi data agar informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara objektif peran literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran literasi orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa di MIN 3 Sumenep tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk dalam beberapa pola atau bentuk yang saling berkaitan yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk utama peran literasi orang tua sebagai berikut:

a. Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari.
b. Pendampingan Belajar Anak di Rumah.
c. Pembiasaan Kegiatan Literasi Bersama.
d. Pemberian Dukungan dan Fasilitas Belajar.
e. Penanaman Nilai Karakter melalui Pembiasaan.

[7] Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*" Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

[8] J. Miles, M. B.; Huberman, A. M.; Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," 3rd Edition *Thousand Oaks, CA* Sage Publi, 2014.

Nilai-nilai yang terbentuk antara lain: disiplin, tanggung jawab, religius, kejujuran, kepedulian sosial.

Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti mengatur waktu belajar, melaksanakan ibadah, membantu pekerjaan rumah, serta membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua.
b. Keterbatasan Kemampuan Akademik Orang Tua.
c. Keterbatasan Fasilitas Literasi di Rumah.
d. Kelelahan Fisik Orang Tua.
e. Kurangnya Intensitas Pendampingan Belajar.

Kurangnya intensitas pendampingan ini berdampak pada kebiasaan belajar anak, seperti kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas serta masih perlunya pengawasan dari guru di sekolah.

B. Pembahasan

Peran Literasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 3 Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sumenep meliputi keteladanan, pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pembiasaan literasi keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi orang tua tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam membentuk kebiasaan dan nilai-nilai positif pada anak.[9]

Selain diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi, temuan penelitian ini juga didukung oleh data dokumentasi berupa hasil raport siswa. Berdasarkan hasil raport, siswa yang mendapatkan pendampingan literasi secara konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan capaian yang baik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga pada aspek sikap dan karakter.

Bentuk peran pertama ditunjukkan melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung dari orang tuanya. Orang tua yang membiasakan membaca, berbicara santun, disiplin waktu, serta menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan rumah memberikan contoh nyata bagi anak. Keteladanan tersebut menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena anak belajar melalui proses imitasi dan pembiasaan. Dengan demikian, keteladanan orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak.[10]

Bentuk kedua adalah pendampingan belajar di rumah. Orang tua yang meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, memeriksa tugas sekolah, serta

[9] Ali, Nurbaiti, Eka Surya Fitriani, Sisi Rosida, and Izzmi Aulia, "Family Literacy Culture: Family Role to Support Children's Reading Skill," JOLADU: Journal of Language and Education, Vol. 3, No. 1, 2024.

[10] Rasyid, Ramli, et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Basicedu, Vol. 8, No. 2, 2024.

memberikan motivasi belajar mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung memiliki semangat belajar lebih tinggi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak selalu bersifat akademik, tetapi juga dapat berupa kontrol dan pembiasaan belajar.[11]

Bentuk ketiga ialah pemberian motivasi dan penguatan di lingkungan keluarga. Motivasi yang diberikan orang tua seperti nasihat, dorongan, dan perhatian terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dalam pendidikan yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari lingkungan terdekat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar individu.[12]

Bentuk keempat yaitu pembiasaan literasi keagamaan melalui kegiatan literasi religius, seperti membaca Al-Qur'an, membiasakan doa harian, menceritakan kisah teladan para nabi, dan mengingatkan kewajiban ibadah. Aktivitas tersebut berperan dalam membentuk karakter religius, jujur, sabar, dan hormat kepada sesama. Pada konteks madrasah ibtidaiyah, nilai religius menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahid yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kebiasaan sehari-hari. [13]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam literasi keluarga berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Karakter yang tampak menonjol antara lain disiplin, yang ditunjukkan melalui kebiasaan belajar teratur dan tepat waktu. Selain itu, terbentuk pula karakter tanggung jawab, terlihat dari kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan membantu pekerjaan rumah.

Karakter religius juga berkembang melalui pembiasaan ibadah dan pendidikan moral di rumah. Sementara itu, karakter jujur, sopan santun, dan peduli sosial muncul melalui komunikasi keluarga yang baik serta contoh perilaku yang diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Kendala yang Dihadapi Orang Tua

Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan waktu karena sebagian orang tua disibukkan oleh pekerjaan sehingga kurang maksimal mendampingi anak belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian

[11] Ginda, "Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 2, 2011.

[12] Sinaga, Rida, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, Vol. 5, No. 2, 2018.

[13] Wahid, M., "Kaderisasi Ulama pada Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor (Kajian Manajemen Pendidikan Islam)," Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, 2020.

yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang dimiliki.[14]

Kedua, latar belakang pendidikan orang tua yang beragam, sehingga tidak semua orang tua memiliki kemampuan mendampingi pembelajaran anak secara optimal. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam membantu anak memahami materi pelajaran. Meskipun demikian, mereka tetap berperan melalui pengawasan dan pemberian motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kepedulian dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.[15]

Ketiga, kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar seperti buku bacaan, alat tulis, maupun ruang belajar yang nyaman. Hal ini berdampak pada terbatasnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan literasi secara optimal.[16]

Keempat, masih terdapat rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya literasi keluarga dalam pembentukan karakter anak. Kondisi ini menyebabkan pendidikan karakter sering kali diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sebagian orang tua masih memandang literasi sebagai aktivitas membaca buku sekolah semata, sehingga belum mengembangkan literasi sebagai bagian budaya keluarga. Dalam hal ini, Mun'im menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif dalam melihat suatu fenomena sosial, termasuk memahami konsep literasi dalam keluarga. [17]

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sekolah memang berperan penting dalam penguatan karakter, namun fondasi utamanya tetap berasal dari keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter siswa.

Dengan demikian, peran literasi orang tua di MIN 3 Sumenep terbukti memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa. Semakin baik keterlibatan orang tua dalam praktik literasi keluarga, semakin besar peluang terbentuknya siswa yang berkarakter positif, berprestasi, dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Literasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 3 Sumenep***,** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Literasi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa

[14] Husni, Hayuni, Lokot Daulay, and Salman Hasibuan, "The Effect of Family Literacy Program Towards the Improvement of Parental Involvement in Early Childhood Education," 2020.

[15] Rokmana, R., et al., "Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar," Journal of Student Research, Vol. 1, No. 1, 2023.

[16] Rokmana, R., et al., "Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar," Journal of Student Research, Vol. 1, No. 1, 2023.

[17] Mun'im, M. A. (2020). Metodologi penelitian untuk pemula. Sumenep: IDIA Press.

Peran literasi orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sumenep diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, religius, tanggung jawab, dan sopan santun.
b. Pendampingan belajar anak di rumah, baik secara langsung (membantu belajar), tidak langsung (mengawasi), maupun melalui pemberian motivasi.
c. Pembiasaan kegiatan literasi bersama, seperti membaca, bercerita, dan berdiskusi antara orang tua dan anak.
d. Pemberian dukungan dan fasilitas belajar, baik berupa sarana belajar maupun dukungan moral dan emosional.
e. Penanaman nilai karakter melalui pembiasaan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2. Kendala Orang Tua dalam Mendukung Literasi Anak

Dalam pelaksanaannya, peran literasi orang tua belum berjalan secara optimal karena adanya beberapa kendala, yaitu:

a. Keterbatasan waktu orang tua akibat tuntutan pekerjaan.
b. Keterbatasan kemampuan akademik orang tua dalam membantu anak belajar.
c. Keterbatasan fasilitas literasi di rumah, seperti kurangnya bahan bacaan dan sarana belajar.
d. Kelelahan fisik orang tua setelah bekerja yang mengurangi keterlibatan dalam pendampingan belajar.

Kurangnya intensitas pendampingan belajar yang menyebabkan tidak konsistennya kebiasaan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Nurbaiti, Eka Surya Fitriani, Sisi Rosida, dan Izzmi Aulia. "Family Literacy Culture: Family Role to Support Children's Reading Skill." *JOLADU: Journal of Language and Education* 3, no. 1 (2024).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ginda. "Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Sosial Budaya* 8, no. 2 (2011).

Husni, Hayuni, Lokot Daulay, dan Salman Hasibuan. "The Effect of Family Literacy Program Towards the Improvement of Parental Involvement in Early Childhood Education." 2020.

Khirjan Nahdi, dan Dukha Yunitasari. "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muktiali, S., Edy, S., dan Nenda, N. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* (2024).

Mun'im, M. A. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Sumenep: IDIA Press, 2020.

Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, dan Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024).

Rokmana, R., et al. "Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023).

Sinaga, Rida. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018).

Utaminingsih, Esty Setyo, Maria Ayu Puspita, Aldi Ihsandi, Belita Yoan Intania, Agung Tri Prasetya, dan Ellianawati Ellianawati. "Systematic Literature Review: The Role of Character-Based Digital Literacy in 21st Century Learning in Elementary Schools." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (2023).

Wahid, M. "Kaderisasi Ulama pada Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor (Kajian Manajemen Pendidikan Islam)." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020).